

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Pendidikan secara konotatif memiliki makna melatih, maka pendidikan dapat dipahami sebagai sebuah usaha dalam mempersiapkan siswa agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik serta mampu beradaptasi dengan berbagai situasi serta kondisi yang dihadapi dalam menjalani kehidupan (Ali, 2018:9). Dalam prosesnya pendidikan dapat berlangsung secara formal di sekolah.

Sekolah merupakan sebuah lembaga formal yang dibentuk untuk melaksanakan atau menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat. Bidang kegiatan yang terdapat di sekolah memiliki kedudukan serta peranan khusus. Pertama yaitu bidang kurikulum dan pelaksanaan pengajaran didalamnya meliputi penyediaan dan keterampilan, kemampuan berkomunikasi siswa pengembangan pengetahuan, dan sikap. Kedua yaitu bidang kepemimpinan dan administrasi yang meliputi berbagai fungsi berkenaan dengan tanggung jawab dan pengambilan kebijaksanaan serta bentuk kegiatan pengelolaan administrasi sekolah. Ketiga bidang kesiswaan yang mengacu kepada layanan kesiswaan secara individu agar masing-masing siswa atau peserta didik dapat berkembang sesuai dengan bakat, potensi dan minat serta tahap perkembangannya dikenal sebagai bidang pelayanan bimbingan dan konseling (Satriah, 2016 :1).

Bimbingan dan konseling termasuk dalam bagian dari sistem pendidikan di sekolah ataupun pendidikan di madrasah yang memiliki peranan dalam memenuhi fungsi dan tujuan dari pendidikan serta peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan

yang bermutu dalam penyelenggaraannya bukan hanya dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan serta teknologi saja, namun harus didukung dengan peningkatan profesionalisasi, sistem manajemen tenaga pendidik, sistem manajemen pendidik, dan pengembangan kemampuan siswa untuk menolong diri sendiri dalam mengambil keputusan dari pencapaian cita-citanya (Octavia, 2019:1).

Siswa baik individu atau kelompok disekolah mendapatkan proses pemberian bantuan dalam menyelesaikan masalah agar dapat memahami dirinya, menentukan pilihan, dan dapat menyesuaikan dirinya sesuai dengan kebutuhannya dalam layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh seorang konselor (Satriah, 2016 :47). Konselor dalam pendidikan sendiri yang bertugas memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa merupakan Guru Bimbingan dan Konseling.

Hadirnya Guru Bimbingan dan Konseling bukan hanya karena ada undang-undang yang mewajibkan setiap sekolah atau madrasah harus memiliki Guru Bimbingan dan Konseling didalam lembaganya. Adanya Guru Bimbingan dan konseling dengan harapan setiap siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal dan dapat melakukan tugas-tugas perkembangannya (Harefa dan Kaminudin, 2020:65).

Tugas-tugas perkembangan pada jenjang kehidupan sekolah menengah (remaja). Setiap Individu menjalani tugas mempersiapkan diri untuk dapat hidup dewasa, dalam artian dapat mampu menghadapi serta memecahkan masalah, bertindak etis dan normative serta bertanggung jawab moral. Secara umum kenakalan remaja ini pada kategori kriminal, dimana tindakan-tindakan remaja (siswa) antara lain pencurian, seks bebas, pemakaian obat terlarang, tindakan aborsi, pembunuhan

serta lainnya yang diakibatkan remaja belum memahami tugas perkembangannya dari apa yang harus mereka lakukan atau tidak. Maka bagi setiap siswa Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah dalam upaya mengoptimalkan tugas-tugas perkembangan yang harus mereka lalui perlu mendapatkan dan mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

Adapun bidang bimbingan dan konseling diklasifikasikan menjadi empat bidang bimbingan yang terdiri dari bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan akademik (belajar) dan karier. Dan dalam penelitian ini penulis memfokuskan untuk meneliti pada bidang bimbingan dan konseling karier berfokus pada pengambilan keputusan karir siswa di Madrasah Aliyah. Madrasah Aliyah yang merupakan sekolah lanjutan pada tingkat atas dibawah Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah Aliyah yang termasuk pada jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setara dengan sekolah menengah atas menjadi sebuah tingkatan akhir dalam sebuah proses pembelajaran dasar serta awal untuk masuk ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi atau kampus.

Bimbingan karier sebagai bagian dari bimbingan dan konseling merupakan sebuah kegiatan yang secara khusus dirancang sebagai sarana untuk memandirikan siswa dalam pengambilan keputusan karier (Hartono, 2018 :7). Masalah - masalah karier seperti: (1) masalah konflik dalam memilih jurusan/program studi di sekolah menengah atas / sekolah menengah kejuruan dan perguruan tinggi, (2) masalah stress dalam proses menempuh studi pada jurusan/program studi dalam meraih karier yang diinginkan, (3) masalah kecemasan dalam proses menempuh studi pada

jurusan/program studi dalam meraih karier yang diinginkan, (4) masalah ketergantungan atau tidak percaya diri yang menghambat kinerja, dan (5) masalah depresi dalam meraih karier (Hartono, 2018 : 206).

Berdasarkan uraian masalah-masalah yang dialami oleh siswa maka pelayanan bimbingan karir perlu dilaksanakan. Dalam proses bimbingan karir yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah sangatlah penting untuk mengupayakan pemahaman siswa akan pentingnya perencanaan karir yang lebih baik, dimana sesuai dengan tujuan guru adalah membantu siswa dalam mengembangkan potensi dan kemampuan yang di miliki oleh siswa.

Pada umumnya siswa Sekolah Menengah Atas ataupun Madrasah Aliyah memiliki usia 16 tahun sampai dengan 18 tahun dan berada pada tahap perkembangan remaja. Masa remaja yang merupakan masa transisi perkembangan antara masa kana-kanak dan dewasa ini mengandung perubahan yang cukup besar dari mulai kondisi fisik, kognitif dan psikososial. Siswa Madrasah Aliyah yang masuk pada Usia 16 tahun sampai 18 tahun ini masuk pada kategory Tahap ekspolarasi, tahap ekspolarasi sendiri kategori usia 15 sampai 25 tahun. Pada tahap ekspolarasi individu mulai memikirkan pencarian tentang karir apa yang sesuai dengan dirinya, merencanakan masa depan namun sifatnya belum mengikat yang artinya individu masih dapat merubah keputusannya mengenai karir apa yang akan individu ambil dikemudian hari. maka Individu yang sudah masuk pada kategori tahap ekspolarasi mulai mengenali diri sendiri melalui minat, kemampuan dan nilai. Individu akan mengembangkan pemahaman diri, mengidentifikasi pilihan pekerjaan yang sesuai, dan menentukan tujuan masa depan sementara namun dapat

diandalkan. Individu juga akan menentukan pilihan melalui kemampuan yang dimiliki untuk membuat keputusan alternatif pilihan pekerjaan yang sesuai dengan karir yang siswa putuskan.

Adapun faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi siswa dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dalam karir setelah lulus sekolah, bagi siswa dalam menentukan karir bukan perkara yang mudah, butuh kesiapan serta kematangan dalam menentukan pilihan sesuai dengan bakat dan keterampilan yang dimiliki. Penentuan karir didasarkan pada keputusan siswa berdasarkan pemahaman tentang kemampuan, minat, bakat serta pengenalan karir yang ada dimasyarakat, masih banyak siswa yang pada usia remaja yang merasa kesulitan dalam memilih dan menentukan karir sebagai salah satu usaha dalam mencapai kehidupan yang lebih baik dimasa mendatang. Karena siswa yang telah lulus ada yang melanjutkan keperguruan tinggi atau berkerja melalui proses pengambilan keputusan mengenai apa yang akan siswa itu pilih. Maka dari itu perlu adanya informasi, pengetahuan, pertimbangan, dan didalamnya terdapat sebuah keyakinan serta harapan atas apa yang ditentukan. Selain dari faktor-faktor internal yang mempengaruhi siswa dalam perencanaan serta pengambilan keputusan, terdapat juga faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi siswa dalam proses penentuan keputusan karir yaitu pengaruh dari keluarga, pengaruh dari lingkungan, pengaruh sosial dan pengaruh dari masyarakat disekelilingnya.

Pada kondisi saat ini beberapa Negara termasuk Indonesia telah terjadi penyebaran penyakit Corona Virus 2019, yaitu sebuah penyakit yang dapat menular diakibatkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2).

Penyebaran dari penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota provinsi Hubei China, dan pada saat itu hingga sekarang menyebar secara global mengakibatkan pandemik COVID-19. Adanya virus tersebut berdampak pada aktivitas masyarakat diberbagai Negara menjadi terganggu karna membuat masyarakat didunia harus tetap diam dirumah untuk memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19. Pemerintah kemudian menetapkan kebijakan work from home untuk seluruh masyarakat sebagai sebuah upaya menyelesaikan pekerjaan dari rumah. Dalam pendidikan di Indonesia menjadi salah satu bidang yang mendapatkan dampak dari adanya pandemik COVID-19 dimana kementerian pendidikan Indonesia mengeluarkan kebijakan proses kegiatan belajar mengajar menggunakan system dalam jaringan (Siahaan, 2020 : 2).

Dengan adanya kebijakan work from home serta belajar dengan system dalam jaringan menggunakan metode yang menyesuaikan kondisi yaitu menggunakan media online dalam prosesnya seringkali terdapat permasalahan yang dialami oleh beberapa siswa dan guru seperti masih adanya siswa atau guru yang kurang dalam menguasai teknologi, kondisi listrik yang seringkali mati, jaringan internet yang kurang baik atau paket habis pada akhirnya informasi serta materi tidak tersampaikan atau tidak dapat diterima sepenuhnya kemudian terdapat keterbatasan atau hambatan dalam komunikasi. Faktor-faktor eksternal tersebut tentunya memberikan dampak besar bagi siswa bukan hanya harus mengikuti pembelajaran dari rumah namun juga setiap layanan bimbingan dan konseling baik bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan akademik atau belajar dan bimbingan karier

harus diikuti melalui online dimana dalam pelaksanaannya dengan bantuan media elektronik tidak seperti biasanya.

Dalam paparan yang telah penulis sampaikan mencerminkan bahwa didalam Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah setiap siswa sebagai pesertadidik masih memiliki beberapa permasalahan secara internal dan eksternal terkait dengan karir, baik itu dalam hal perencanaan ataupun keputusan karir setelah lulus. Dengan melihat latar belakang masalah yang telah dijabarkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Peran Guru Bimbingan dan Konseling Pada Keputusan Karir Siswa Kelas 12 Kejuruan MIPA di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang**” dengan sample dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling dan beberapa siswa kelas 12 jurusan MIPA.

## **B. FOKUS DAN PERTANYAAN PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka focus dan pernyataan penelitian mengenai Guru Bimbingan dan Konseling pada keputusan karir siswa kelas 12 kejuruan MIPA di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengelola layanan bimbingan karir di kelas XII pada kejuruan MIPA di Madrasah Aliyah Negri 2 Sumedang?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan karir terhadap siswa kelas XII pada kejuruan MIPA di Madrasah Aliyah Negri 2 Sumedang?
3. Bagaimana pemantapan keputusan karir siswa kelas XII pada kejuruan MIPA di Madrasah Aliyah Negri 2 Sumedang?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mengelola layanan bimbingan karir di kelas XII pada kejuruan MIPA di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan karir terhadap siswa kelas XII pada kejuruan MIPA di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang.
3. Untuk mengetahui pematapan keputusan karir siswa kelas XII pada kejuruan MIPA di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang.

### **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

#### **1. Secara Akademis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan dalam pelaksanaan bimbingan konseling dalam bidang bimbingan karir di sekolah.

#### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah apabila kelak berkecimpung dalam dunia pendidikan yang sesungguhnya.
- b. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan mengenai layanan bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir di sekolah.
- c. Sebagai pertimbangan kepada pihak-pihak yang terkait dalam meningkatkan mutu pengelolaan dan pengembangan bimbingan karir di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang.



## **E. LANDASAN PEMIKIRAN**

### **1. Hasil Penelitian Sebelumnya**

- a. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Novalia Citra (2016) yang berjudul “pelaksanaan bimbingan dan karir dalam meningkatkan pengetahuan karir peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung. Menyimpulkan bahwa bimbingan karir sangat penting untuk menentukan pilihan karir peserta didik. Sebab, dengan adanya layanan bimbingan karir, baik mengenai perguruan tinggi dan jenis pekerjaan lainnya yang dapat meningkatkan pengetahuan pilihan karir peserta didik, yang semula tidak mengetahui sama sekali kemudian mendapatkan informasi karir dari guru pembimbing.
- b. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Alfiyunis Nilla Ridho (2019) yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Mar’ruf Margodadi Kabupaten Tanggamus” penelitian ini menggunakan model penelitian bersifat deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara serta analisis data yang digunakan adalah induktif. Hasilnya setelah dilaksanakan layanan bimbingan karir kepada peserta didik dalam upaya meningkatkan perencanaan karir yang sudah sesuai dengan aspek-aspek perencanaan karir dan sudah membuahkan hasil positif. Peserta didik menjadi mengetahui tentang pemahaman karir dan pemahaman diri mereka sehingga mampu dalam merencanakan karir dimasa yang akan datang.

- c. Penelitian terdahulu dilakukan oleh mifta nadila lubis (2020) yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pematapan Keputusan Karir Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan PAB 6 Sampali” penelitian dilakukan dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah pelaksanaan bimbingan karir di Sekolah Menengah Kejuruan PAB 8 sampali sudah berjalan dengan baik dikarekanan Guru Bimbingan dan Konseling selalu memantau perkembangan dan keadaan siswa, Guru Bimbingan dan Konseling sudah memberikan informasi seputar pekerjaan terhadap siswa juga sebagian siswa yang harus lebih dibimbing agar mereka lebih giat belajar untuk memperoleh cita-citanya. Adapun faktor yang menyebabkan layanan bimbingan dan konseling karir belum sempurna yaitu tempat dan waktu yang khusus.

## 2. Landasan Teoritis

### a. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut kamus besar bahasa indonesia peran merupakan seperangkat tingkah yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan di masyarakat. Secara etimologi, peran merupakan bagian yang memegang tindakan atau peranan terhadap apa yang terjadi dari sebuah peristiwa dan yang ikut andil atau berpartisipasi dalam kegiatan yang secara bersama.

Teori peran merupakan sebuah teori yang dipergunakan dalam dunia psikologi, antropologi serta sosiologi yang merupakan perpaduan berbagai orientasi, teori, maupun sebuah disiplin ilmu. Dimana dimensi dari peran adalah sebagai suatu kebijakan, strategi, alat komunikasi, penyelesaian sengketa.

Guru Bimbingan dan Konseling sebagai konselor sekolah adalah seorang tenaga kependidikan yang memiliki tanggung jawab dan kompetensi sesuai dengan bidangnya yaitu dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa sebagai peserta didik yang ada di sekolah. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor disekolah adalah hal-hal yang terkait dengan perkembangan diri siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa disekolah. Kemudian dikemukakan oleh salahudin tugas konselor adalah mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, melaksanakan kegiatan penyusunan program pada setiap bidang dalam layanan konseling, melaksanakan setiap layanan bimbingan dan konseling, melaksanakan evaluasi terhadap setiap layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan, membimbing kemudian menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa baik yang bersifat preventif, perservatif, korektif, atau kuratif (Hayati, 2016:603-304).

#### **b. Pengambilan Keputusan**

Brown Brooks mendefinisikan pengambilan keputusan karir merupakan sebuah proses dari pemikiran seseorang dalam mengintegrasikan atau menggabungkan pengetahuan tentang pribadinya dengan pengetahuan dari pekerjaan untuk membuat sebuah pilihan yang terkait dengan karir. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

sebuah langkah pengambilan keputusan diungkapkan oleh Winkel dan Hastuti yang mana dalam faktor internal mencakup bakat khusus, nilai-nilai, kehidupan, sifat-sifat, minat, keadaan jasmani, pengetahuan, taraf inteligensi sedangkan dari faktor eksternal mencakup kondisi masyarakat atau sosial, keadaan ekonomi, keluarga inti dan besar, pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya, dan urutan yang melekat pada masing-masing baik program studi ataupun jabatan (Nurrega, Wahyuningsih, dan Gusniarti, 2018:129).

**c. Bimbingan dan Konseling Karir**

Bimbingan karir merupakan sebuah proses bimbingan yang membantu individu dalam perencanaan karir dimasa yang akan datang, penyelesaian permasalahan serta pengembangan karir seperti bagaimana individu dapat memahami sebuah tugas dalam bekerja ataupun jabatan, memahami bagaimana kemampuan serta kondisi pada dirinya, memahami kondisi lingkungan serta pengembangan perencanaan karir, memahami bagaimana penyesuaian dalam bekerja dan penyelesaian dalam masalah-masalah karir yang sedang dihadapi (Satriah, 2016: 194–195).

Kontribusi utama dari adanya sebuah layanan bimbingan dan konseling dalam perkembangan karir berada dalam pentingnya sebuah pengambilan keputusan karir bagi kehidupan dari seorang klien atau konseli, pengambilan sebuah keputusan dapat dipengaruhi melalui adanya proses serta peristiwa dalam kehidupan dari setiap orang. Paradigma dari pola kehidupan bimbingan dan konseling karir mendorong konselor untuk mempertimbangkan minat serta kemampuan dari klien atau konsel dalam matrik pengalaman kehidupan, bukan sekedar dalam perbandingan bersama beberapa kelompok normative.

### 3. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

## F. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang yang berlokasi di Jln. Angkrek Situ No. 38 Kelurahan Situ, Sumedang, Jawa Barat 45621.

### 2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan adalah interpretif, berangkat dari upaya untuk mencari penjelasan tentang peristiwa-peristiwa sosial dan paradigma ini ditekankan pada ilmu bukan hukum dan prosedur yang baku dimana setiap gejala atau peristiwa bisa jadi memiliki makna yang berbeda.

### **3. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah sistematis dan logis mengenai pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis dan diambil kesimpulan setelah itu dilanjutkan dengan pencarian cara penyelesaiannya (Jamaludin, 2018:6-7). Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan studi deskriptif dimana dalam penelitian ini fokus Pada pengamatan yang mendalam dan pengkajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif.

### **4. Jenis Data dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dimana sifatnya menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara analisa. Data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Jika ada angka pada penelitian ini maka hanya untuk penunjang, dan penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan.

#### **b. Sumber Data**

##### **1) Sumber Data Primer**

Sumber data primer yang diambil dari Kepala Sekolah atau Madrasah, Guru Bimbingan dan Konseling, beberapa siswa kelas 12 Jurusan MIPA yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang.

## **2) Sumber Data Skunder**

Sumber yang diambil pada buku, jurnal serta dokumen yang menunjang berkaitan dengan topik penelitian.

## **5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian**

### **a. Informan dan Unit Analisis**

Informan yang merupakan orang yang memberikan informasi adalah Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang, guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang, beberapa siswa kelas 12 Jurusan MIPA. Untuk unit analisis sendiri yang berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dengan kasus penelitian, maka unit analisis dalam penelitian ini adalah sebuah peran dalam keputusan karir.

### **b. Teknik Penentuan Informan**

Dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik purposive sampling, yaitu cara penentuan informan yang ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, pemilihan informan didasarkan atas kriteria Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang, Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang dan beberapa siswa kelas 12 jurusan MIPA Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi (observation), wawancara (interview), dan dokumentasi.

Wawancara, Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dimana peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada semua responden agar

menimbulkan tanggapan yang sama sehingga tidak menimbulkan kesulitan dalam pengelolaan. Karena interpretasi yang berbeda. Keuntungan dari teknik pengumpulan data wawancara adalah peneliti dapat memperoleh jawaban yang cukup berkualitas.

Dokumentasi, Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dimana peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian melalui photo atau gambar, sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian.

Observasi, Penelitian ini menggunakan teknik observasi dimana penulis dalam mengambil data dengan mengamati objek secara langsung, objek observasi sendiri bermacam-macam meliputi kegiatan, perilaku, fenomena kegiatan dan kehidupan social lainya.

## **7. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Dalam aspek keabsahan data pada pendekatan kualitatif memakai control berupa dependabilitas, negative evidence, transferabilitas, triangulasi, kredibilitas, dan konfirmabilitas. Alat-alat pada pendekatan berupa aktivitas paska penelitian untuk lebih meyakinkan dengan mengulang pemeriksaan data, bertanya obyektif pada para ahli, hubungan-hubungan yang pasti, kepercayaan yang berulang-ulang mempola dan seterusnya.

## **8. Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana data yang didapatkan berupa kumpulan-kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori atau struktur klasifikasi. Data yang dikumpulkan dengan observasi, wawancara, intisari



dokumen. Analisis kualitatif menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Menurut Miles dan Huberman kegiatan analisis terdapat tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersama yaitu reduksi data, penyimpanan data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Reduksi data adalah kegiatan memilah dan memilih data-data yang paling pokok, sesuai dengan focus penelitian. Reduksi data juga dapat diartikan dengan proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang, data-data yang telah direduksi kan memberikan masalah penelitian.

Display data adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, diagram, tabel yang bertujuan untuk mempermudah nalisa serta penafsiran sehingga data yan diperoleh banyak dapat dikuasai dan dengan mudah ditebak (ditafsirkan).

Pengambilan kesimpulan terhadap data dan verifikasi yaitu data yang telah direduksi, kemudian didisplay untuk kemudian diambil kesimpulan terhadap gejala yang ada dan apabila data-data tersebut kurang mendukung atau masih kabur dan ragu penyimpulannya, maka lakukanlah verifikasi yaitu dengan cara mengumpulkan data tambahan atau data baru.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG